

Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Medan Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Rina Suryani¹, Puan Maharani², Rizky Ananda³, Theresia A.K.A Purba⁴

^{1,2,3,4}Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Medan

Email: rinasuryani@unimed.ac.id¹, puanmh13@gmail.com², rizkyanandaa85@gmail.com³, theresiapurba00@gmail.com⁴

Abstrak

Penilaian kinerja guru Bimbingan dan Konseling/Konselor meliputi dimensi tugas utama yaitu perencanaan layanan BK, pelaksanaan layanan BK dan evaluasi serta pelaporan dan tindak lanjut layanan BK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Guru BK SMP Negeri 3 Medan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling. Sampel penelitian ini diambil tidak secara acak tetapi ditentukan oleh peneliti yang dimana dalam purposive sample ini peneliti akan meneliti guru BK dan Wakil Kepala Sekolah KBM Siang di SMP Negeri 3 Medan, yang ditentukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan tercapainya tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Bogdan dan Biklen yaitu upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Guru Bimbingan Konseling sudah baik secara umum maupun dalam setiap aspeknya dari perencanaannya dan juga pelaksanaan RPL dan Program Bimbingan Konseling dan tindak lanjut yang cukup baik. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah terlalu berharap banyak pada Guru Bimbingan Konseling terhadap kinerjanya selain dari apa yang seharusnya dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling, seperti halnya : 1) Guru Bimbingan Konseling bertugas menertibkan siswa/l yang melanggar aturan dan terlambat datang ke sekolah, 2) Guru Bimbingan Konseling ditugaskan menggantikan guru mata pelajaran yang tidak masuk kelas, dan 3) Guru Bimbingan Konseling harus selalu siap dan sigap dimana saja saat ada siswa yang bermasalah.

Kata kunci: *Kinerja guru Bimbingan dan Konseling, Layanan Bimbingan dan Konseling dan Program Bimbingan dan Konseling*

Abstract

The performance of the guidance and counseling/ Counselor's performance of the Covers includes the main duty dimension of BK service planning, the implementation of BK services and evaluation and reporting and follow-up BK services. The purpose of this study is to know the performance of BK SMP Negeri 3 Medan field in the implementation of guidance and counseling services. The sample of this study was taken not randomly but determined by researchers in which in purposive sample This researcher will examine BK's teacher and Vice President of the KBM School at SMP Negeri 3 Medan, which is determined by purposive sampling by

considering the achievement of research objectives. The data collection method in this study uses observation methods, interviews, and documentation. Data analysis in this study using the analysis of qualitative data Bogdan and Biklen is the effort by researchers by working with data, organizing data, sorting out into a managed unit, synthesizing it, looking and finding patterns, finding what matters and what is learned, and decides what can be climbed to others. In this study indicates that the performance of counseling teacher guidance is well in general or in every aspect of its planning and implementation of RPL and counseling programs and well-follow-up. The result of this study also shows that the principal is too hoping of many on the counseling teacher on its performance than other than what the counseling guidance has to do, as does it: 1) Teacher counseling guidance duty to adjust the students / i violating the rules and late comes to school, 2) teacher guidance counseling assigned replacing the teacher's subjects that do not enter class, and 3) teacher counseling guidance should always be ready and sigap where any time there is any problem that is problematic.

Keywords: *Guidance and Counseling Teacher Performance, Guidance and Counseling Service and Guidance and Counseling Program*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan buat siswa baik secara pribadi juga gerombolan supaya bisa mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan langsung, bimbingan sosial, Bimbingan belajar, serta bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan. pada hakikatnya perkembangan tadi adalah satu kesatuan yang utuh yang tidak bisa dipisahkan pada setiap diri individu siswa/konseli. Bimbingan serta konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan buat membantu peserta didik/konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Tugas-tugas perkembangan yang dimaksud mencakup: mencapai korelasi persahabatan yang matang; mencapai peran sosial sinkron jenis kelaminnya; mendapatkan syarat fisiknya dan menggunakannya secara efektif; mencapai kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya; menyiapkan diri buat hayati berumah tangga; menyiapkan diri buat kariernya; mencapai nilai yang ditetapkan dan sistem etika yang membimbing tingkah lakunya; dan mencapai tingkah laku yg dapat dipertanggung jawabkan secara sosial. Guru bimbingan dan konseling atau konselor pada Sekolah Menengah Pertama membantu membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, serta karir siswa. Di tingkat ini, bimbingan dan konseling atau konselor menjalankan seluruh fungsi bimbingan yaitu konseling fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, adaptasi, pencegahan, pemugaran, advokasi, pengembangan, serta pemeliharaan. Meskipun guru bimbingan dan konseling atau konselor memegang peranan kunci dalam sistem bimbingan dan konseling pada sekolah, dukungan yang berasal dari kepala sekolah sangat diharapkan.

Kinerja artinya lapisan standar atas aplikasi tugas eksklusif. Menurut Mangkunegara menyatakan bahwa kinerja yaitu hasil kerja secara kualitas serta kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai saat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Evaluasi kinerja guru BK/Konselor meliputi tugas dimensi utama yaitu perencanaan layanan BK, aplikasi layanan BK serta penilaian, pelaporan, tindak lanjut layanan BK. Indikator kinerja guru BK/Konselor didimensi tugas perencanaan layanan BK meliputi 1) Guru BK/Konselor dapat memberikan landasan keilmuan serta esensi layanan BK pada jalur, jenis, serta tingkat pendidikan dalam perencanaan layanan BK, 2) Guru BK/Konselor dapat atau menentukan instrumen, menganalisis data, mengaplikasikan dan mengadministrasikan, dan menggunakan hasil penilai, 3) Guru BK/Konselor dapat merancang program BK. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja guru BK di SMP Negeri 3 Medan dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.

A. Konsep Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu dalam setiap tahapan usia agar konseli dapat memahami dan mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga individu tersebut merasa bahagia dan efektif perilakunya serta tercapai kesejahteraan hidupnya.

Adapun perbedaan antara Bimbingan dan Konseling yaitu, Bimbingan lebih bersifat preventif atau pencegahan sehingga dapat diberikan kepada semua individu, sekalipun individu tersebut tidak bermasalah. Sementara Konseling bersifat kuratif atau pengentasan, konseli yang dilayani dalam proses konseling adalah individu yang sedang bermasalah, sehingga pelaksanaan konseling diarahkan pada pengentasan masalah konseli. Konseling juga bersifat preventif atau pencegahan, karena dalam proses konseling setiap individu dibantu untuk dapat memecahkan masalahnya dan dicegah sehingga tidak mengalami masalah yang lebih berat.

B. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Kinerja guru Bimbingan dan Konseling merupakan tugas menjadi guru pembimbing. Dalam Surat Keputusan bersama Kemendikbud dan kepala BAKN No.0433/P/1993 No.25 Tahun 1993 tentang Petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional guru serta nomor Kritnya pasal 1, ayat 1 sampai 14 menyebutkan bahwa guru Pembimbing merupakan guru yg mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang, dan hak secara penuh pada kegiatan bimbingan serta konseling terhadap jumlah siswa. Sejalan dengan adanya perubahan Kurikulum dipaparkan bahwa tugas guru Bimbingan dan Konseling adalah: memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, merencanakan program, melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan permintaan program aktivitas pendukung, Menilai proses dan hasil pelaksanaan aktivitas bimbingan serta menganalisa konseling yang akan terjadi evaluasi layanan dan aktivitas bimbingan dan konseling, melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan bimbingan serta konseling, mengadministrasikan aktivitas satuan layanan dan aktivitas bimbingan pendukung dan konseling, mempertanggung jawabkan tugas dan aktivitas pada bimbingan pelayanan dan konseling secara menyeluruh kepada ketua BK dan kepala sekolah, mempersiapkan diri, mendapatkan serta partisipasi aktif dalam aktivitas kepengawasan oleh Pengawas Sekolah bidang Bimbingan dan Konseling, Berpartisipasi aktif pada aktivitas MGBK.

Penilaian Kinerja yaitu evaluasi tugas yang sudah dikerjakan baik itu tugas utama, tugas tambahan lainnya, terukur mengguakan pedoman atau aturan penilaian yang telah ditetapkan menggunakan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tugas dan tanggung jawab pada rangka latihan karier kepangkatan serta jabatannya. Tercantum dalam Permen PAN dan RB No, 16 Tahun 2009 BAB I, Pasal 1 ayat 8. Evaluasi Kinerja bagi guru Bimbingan dan Konseling menurut kitab panduan pelaksanaan evaluasi Kinerja guru (2012) mencakup aktivitas Rencana dan melaksanakan pembimbingan, mengevaluasi dan menilai hasil bimbingan, penilaian pembimbingan serta melakukan tindak lanjut dari pembimbingan.

C. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas utama guru Bimbingan dan Konseling yaitu: (1) Bidang- bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier), (2) jenis-jenis layanan (orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok), (3) jenis-jenis pendukung bimbingan dan konseling (aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus), (4) jumlah peserta didik yang menjadi siswa asuhnya. Sejalan adanya perubahan Kurikulum dipaparkan bahwa tugas guru Bimbingan dan Konseling yaitu: memasyarakatkan pelayanan bimbingan serta konseling, merencanakan program, melaksanakan acara layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan program pendukung, Menilai proses serta hasil pelaksanaan aktivitas bimbingan serta menganalisa konseling yang akan terjadi evaluasi layanan dan aktivitas bimbingan dan konseling, melakukan tindak lanjut berdasarkan

yang akan terjadi penilaian layanan dan bimbingan dan konseling, mengadministrasikan aktivitas satuan layanan serta aktivitas bimbingan konseling pendukung, mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan dalam bimbingan pelayanan dan konseling secara menyeluruh pada koordinator BK dan kepala sekolah, mempersiapkan diri, menerima dan partisipasi aktif pada kegiatan kepengawasan oleh Pengawas Sekolah bidang Bimbingan dan Konseling, Berpartisi aktif pada aktivitas MGBK. Uraian tentang Tugas dimensi guru Bimbingan dan Konseling bisa diuraikan menjadi:

- 1) Perencanaan kegiatan layanan mencakup: ahli teori dan praktis pendidikan, menghargai serta menjunjung tinggi nilai-nilai humanisme, individualitas dan kebebasan memilih, merancang program BK.
- 2) Pelaksanaan aktivitas layanan meliputi: Mengaplikasikan perkembangan fisiologi dan psikologis dan perilaku konseling pengembangannya, menguasai esensi pelayanan bimbingan dan jalur konseling, jenis serta tingkatan satuan pendidikan, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pertunjukan integritas serta stabilitas kepribadian yang kuat, menampilkan kinerja berkualitas tinggi, mengimplementasikan kolaborasi intern pada tempat bekerja, berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi BK, mengimplementasikan kolaborasi antar profesi, menguasai kerangka teoretik serta praksis BK, mengimplementasikan program BK yang komprehensif, memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.
- 3) Penilaian dan laporan Tindak Lanjut kegiatan layanan meliputi: menguasai konsep dan praksis penilaian (penilaian) buat memahami syarat, kebutuhan, dan masalah konseli, menilai proses serta akibat aktivitas BK, menguasai konsep serta praksis penelitian dalam BK.

D. Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan berjalan secara sistematis kepada individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, sehingga individu atau kelompok dapat mencapai kemampuan untuk memahami diri sendiri (self understanding), kemampuan menerima diri sendiri, kemampuan mengarahkan diri (pengarahan diri sendiri), dan juga realisasi diri (menyadari diri sendiri) sesuai dengan potensi atau kemampuan mereka untuk mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga maupun sekolah.

- 1) Layanan Bimbingan Belajar/Akademik
Layanan akademik adalah layanan bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dan dalam mengatasi kesulitan yang timbul terkait dengan tuntutan belajar di sekolah.
- 2) Layanan Bimbingan Karir
Layanan bimbingan di bidang karir adalah layanan bimbingan dalam mempersiapkan menghadapi dunia kerja, merencanakan dan mengembangkan masa depan karir
- 3) Layanan Bimbingan Pribadi
Layanan bimbingan Pribadi adalah layanan bimbingan dalam menangani keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengelola dirinya sendiri.
- 4) Layanan Bimbingan Sosial
Layanan bimbingan Sosial adalah layanan bimbingan dalam memberikan pemahaman kemampuan bertingkah laku dan menjalin hubungan sosial, baik dirumah, sekolah maupun didalam masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata karma, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan perilaku subjek yang diteliti. Kemudian adanya peneliti ini, menurut Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya (mutlak), karena penelitian kualitatif sama seperti belajar kasus, oleh karena itu segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian, peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama.

Sumber data pada penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari responden melalui observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah Guru BK dan Wakil Kepala Sekolah KBM Siang di SMP Negeri 3 Medan. Kemudian dalam penelitian ini terdapat data sekunder berupa dokumentasi buku besar catatan Bimbingan dan Koseling yang diberikan oleh responden yang kemudian diolah peneliti untuk dimasukkan ke dalam temuan data. Peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai data skunder dalam mencari teori-teori yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

Pada penelitian ini, sumber dan jenis data ditentukan secara purposive sampling, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata purposive berarti sengaja, jadi sederhananya purposive sampling memiliki makna bahwasannya teknik pengambilan sampel yang diambil karena memiliki pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak tetapi ditentukan oleh peneliti yang dimana dalam purposive sample ini peneliti akan meneliti guru BK dan Wakil Kepala Sekolah KBM Siang di SMP Negeri 3 Medan, yang ditentukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan tercapainya tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal lain yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Kemudian teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti adalah snowball (bola salju), yaitu teknik sampling yang banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak mengetahui tentang populasi penelitiannya. Dia hanya tahu satu atau dua orang berdasarkan penilaiannya yang bisa dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak informasi, peneliti meminta kepada sampel pertama untuk menunjukkan orang lain yang bisa dijadikan sampel. Terakhir yaitu dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi foto dan dokumen-dokumen program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Bogdan dan Biklen yaitu upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh adalah data tentang kinerja Guru BK dalam mengatasi masalah yang dialami siswa atau meningkatkan kemampuan belajar siswa di SMP Negeri 3 Medan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini ialah usaha pembuktian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan fakta yang ada. Oleh sebab itu, ada kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam membuktikan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang berbeda diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi juga dapat disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau

pengamatan lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (wawancara, dan triangulasi) dengan membandingkan dan mengecek balik derajat keakuratan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi ini dilakukan dengan melalui: (1) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan, dan (3) melakukan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Medan, Sumatera Utara. Yang dilakukan dengan Guru Bimbingan Konseling berinisial (RI) lulusan S1 Bimbingan Konseling disalah satu Universitas di Sumatera Utara. Dalam hasil wawancara RI mempunyai motivasi menjadi Guru Bimbingan Konseling karena masih kurangnya guru BK pada saat itu dan dapat membina karakter siswa/l menjadi lebih baik. Hal ini yang membuat RI termotivasi ingin menjadi Guru Bimbingan Konseling.

RI juga berpendapat bahwa hal yang dapat meningkatkan potensi Guru Bimbingan Konseling ialah dengan membaca buku yang berhubungan dengan Bimbingan Konseling, mengadakan pertemuan sesama Guru Bimbingan Konseling dan saling bekerja sama dan mengikuti *Seminar/Workshop* yang berhubungan dengan Bimbingan Konseling. Dengan begitu menjadikan Bimbingan Konseling berpotensi lebih baik dan dikenal banyak masyarakat.

Berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan bahwasannya lokasi penelitian ini dilaksanakan disekolah SMP Negeri 3 Medan. Didalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai kinerja guru BK di Sekolah SMP Negeri 3 Medan. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Negeri 3 Medan dapat dilihat dari segi ruangan BK cukup memadai dalam melakukan konseling, yang dimana ruangan BK sangatlah penting sebagai guru Bimbingan Konseling untuk melancarkan kegiatan Konseling ke pada siswa. Hal ini sangatlah di dukung kepala sekolah SMP Negeri 3 bahwa guru Bimbingan Konseling harus mempunyai ruangan tersendiri untuk melaksanakan tugasnya dalam menjalankan program-program yang telah dibuat.

Berdasarkan penelitian ini dapat di analisis bahwa kinerja guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Kota Medan dalam hal perencanaan yaitu Guru Bimbingan Konseling merencanakan layanan seperti melakukan layanan bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial dan juga bimbingan karir kepada siswa yang bermasalah. Selain itu juga Guru Bimbingan Konseling melakukan Home Visit atau kunjungan rumah siswa.

Guru Bimbingan Konseling juga melakukan bimbingan klasikal yang dimana bimbingan klasikal adalah sering disebut sebagai layanan dasar yakni layanan bantuan bagi peserta didik (siswa) melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal (Dhiu dkk 2021 : Yusuf dan Nurihsan 2008:26).

Pada dasarnya, Guru Bimbingan Konseling meneliti kebutuhan siswa sesuai dengan kebutuhan tugas/masalah Siswa/l yang bermasalah maupun tidak bermasalah, sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa sehingga dapat dipergunakan sebagai penyusunan program bimbingan dan konseling untuk merancang program tahunan, bulanan, mingguan dan harian. Dalam hal ini Guru Bimbingan Konseling sangat mendapat dukungan yang baik oleh Kepala Sekolah, karena dukungan dari pihak sekolah sangatlah penting dalam berjalan dengan lancarnya kinerja Guru Bimbingan Konseling disekolah tersebut. Dukungan ini akan berdampak pada proses layanan kerja sama antar guru BK dengan Wali Kelas dan Orangtua Siswa/l.

Untuk pelaksanaan program layanan yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Medan sudah sangat baik dan tidak begitu memaksakan karena permasalahan tidak adanya jam masuk kelas pada Guru BK. Namun dengan begitu guru BK sudah sangat baik dalam mengemban tugasnya sebagai guru BK. Adapun begitu waktu pelaksanaan pemberian layanan pada siswa/i hanya dilakukan dan diberikan hanya sesuai dengan kebutuhan siswa/i mengingat tidak adanya jam kelas pada guru BK di SMP Negeri 3 Medan.

Hal ini jugalah yang terdapat beberapa permasalahan yang belum terselesaikan pada beberapa siswa, seperti pada permasalahan salah satu siswa yang terlalu banyak absen, siswa tersebut tidak tinggal dengan orang tuanya melainkan kakek yang dimana sudah dilakukannya home visit tapi tidak adanya perubahan pada siswa dikarenakan broken home. Karena kurangnya pelaksanaan layanan pada siswa tersebut menjadikan permasalahan siswa tersebut tidak mampu diatasi.

Terdapat juga permasalahan pada siswa yang memiliki SPO (Surat Panggilan Orangtua) dikarenakan banyaknya absen namun beralasan bahwa orangtua sibuk sehingga tidak dapat hadir. Hal inilah pentingnya kerja sama yang baik dengan orang tua. Namun Guru BK (RI) selalu menanamkan nilai kejujuran dan diharapkan siswa jujur saat memasuki ruangan BK agar masalah cepat selesai dan memiliki karakter yang baik. Dan harapan RI sebagai guru BK yaitu guru BK memiliki jam masuk kelas seperti pada guru mata pelajaran lainnya sehingga dengan begitu dapat memberikan arahan dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, selain dari itu juga dapat berjalannya Rencana Pelaksanaan Layanan BK di Sekolah SMP Negeri 3 Medan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Guru Bimbingan Konseling sudah baik secara umum maupun dalam setiap aspeknya dari perencanaannya dan juga pelaksanaan RPL dan Program Bimbingan Konseling dan tindak lanjut yang cukup baik. Dapat dikatakan dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa Guru Bimbingan Konseling di Sekolah SMP Negeri 3 Medan ini masih dikatakan cukup dan belum maksimal dalam pelaksanaan dan tindak lanjut.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah terlalu berharap banyak pada Guru Bimbingan Konseling terhadap kinerjanya selain dari apa yang seharusnya dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling, seperti halnya di bawah ini:

- 1) Guru Bimbingan Konseling bertugas menertibkan siswa/i yang melanggar aturan dan terlambat datang ke sekolah
- 2) Guru Bimbingan Konseling ditugaskan menggantikan guru mata pelajaran yang tidak masuk kelas.
- 3) Guru Bimbingan Konseling harus selalu siap dan sigap dimana saja saat ada siswa yang bermasalah.

Selain dari kepala sekolah, pandangan guru mata pelajaran juga mempengaruhi pelaksanaan tugas Guru Bimbingan Konseling. Guru mata pelajaran beranggapan bahwa Guru Bimbingan Konseling hanya sebagai polisi sekolah dan mengatasi siswa yang bermasalah. Berkaitan dengan kinerja Guru Bimbingan Konseling berkaitan dengan proses dan hasil dari pekerjaan yang dijalankan oleh Guru Bimbingan Konseling. Penilaian dari kinerja Guru Bimbingan Konseling mengarah pada tahapan penyelenggaraan Bimbingan Konseling dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga tindak lanjut. Dalam tahap perencanaan, program BK harus berdasarkan pada assessment kebutuhan peserta didik dan assessment kebutuhan lingkungan; pada tataran pelaksanaan, idealnya kegiatan BK di sekolah mencakup berbagai layanan dan kegiatan pendukung; dan harus dilanjutkan dengan tindak lanjut agar dapat diketahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan membawa dampak bagi perkembangan peserta didik sehingga dapat dirumuskan tindak lanjut yang tepat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMPN 3 Medan terdapat beberapa guru bimbingan konseling di sekolah tersebut salah satunya RI. Seperti halnya melakukan layanan konseling kepada siswa/i disekolah. Dari segi ruangan BK sudah sangat memadai guru BK mempunyai ruangan tersendiri untuk melakukan tugasnya. Dan bisa dikatakan kinerja guru bimbingan konseling disekolah ini memiliki kinerja yang cukup baik dari segi perencanaan yaitu melakukan layanan bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karir siswa/i. selain dari pada itu guru BK di sekolah melakukan home visit bagi siswa/i yang perlu dilakukan konseling. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Medan juga sangat mendukung lancarnya kegiatan Guru BK di sekolah, seperti pada program semester dan tahunan guru BK kerap didukung oleh kepala sekolah. Akan tetapi untuk pelaksanaan program layanan guru BK tidak memiliki jam kelas yang dapat memperlancarkan tugas guru BK namun hal itu tidak menjadi permasalahan guru BK dalam mengemban tugasnya sebagai guru Bimbingan Konseling.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisa kinerja guru BK secara lebih komperensif dengan melibatkan variabel yang lebih luas lagi. Baik itu dari guru BK, Kepala sekolah, Siswa. Selain itu juga sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 3 Medan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah Yekti, S. (2016). *Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling: Studi Kasus Di SMAN 1 Kota Semarang*. Jurnal Bimbingan Konseling, 37-46.
- Margaretha Dhiu, E. M. (2021). *Kinerja Guru Bimbingan Konseling Di Kota Kupang Menurut Persepsi Kepala Sekolah*. Sebatik, 449-459.
- Mahdi. (2017). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1-15.
- Henni Syafriana Nasution, A. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep Teori dan Aplikasi*. Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi .
- Prayitno. (2008). *Mengatasi Krisis Identitas Profesi Konselor*. Padang: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia.
- Walantri, L. (2009). *Kinerja Guru Pembimbing Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Bekerja di SMP se- Kecamatan Banguntapan Tahun 2009*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nahya Rahmadani, H. (2021). *Kinerja Guru BK Dalam Melaksanakan Program BK Layanan Bimbingan Karir Di SMA*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 37-43.
- Hanung Sudiby. (2019). *Kinerja Guru BK Dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 36-40.
- Siti Suryarsi, dkk. (2019). *Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Di Sub Rayon 01 Kota Bekasi*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 52-64.
- Karsono. (2016). *Kinerja Guru Bimbingan Konseling Dalam Penyusunan Rencana Program Layanan Melalui Pendampingan Supervisi Klinis*. Jurnal Managemen Pendidikan, 123-132.
- Sisca Meidina Saputri, dkk. (2018). *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Serta Pembinaannya*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1-20.